

PRAKTEK KONSEP-KONSEP MATEMATIKA DASAR DALAM KEGIATAN JUAL BELI DI PASAR GUNUNGSARI LOMBOK BARAT

Novan Hardi, Irzani

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui konsep-konsep matematika yang di gunakan para pedagang Serta implementasi konsep-konsep tersebut dalam kegiatan jual-beli di Pasar Gunungsari, Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. yang menjadi subjek penelitian, yaitu para pedagang dalam bentuk studi kasus, Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain; Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif adapun Instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara. Hasil penelitian ini adalah Para pedagang di Pasar Gunung Sari, Lombok Barat setiap harinya menggunakan konsep matematika dasar dalam melakukan kegiatan jual beli, konsep-konsep tersebut meliputi konsep penjumlahan, konsep pengurangan, konsep perkalian, konsep pembagian dan banyak lagi konsep-konsep yang lainnya. para pedagang mampu mengimplementasikan konsep-konsep tersebut dengan tepat dan benar tentunya dengan bahasa sehari-hari didalam kegiatan jual beli.

Kata Kunci: *Konsep-konsep Matematika penjumlahan; pengurangan; perkalian; pembagian; jual beli*

A. PENDAHULUAN

Dunia Pasar merupakan mekanisme bertemunya penjual dan pembeli dari suatu komoditi tertentu, pasar juga memegang peranan penting dalam suatu prekonomian Negara, kita bisa bayangkan bagaimana keadaan ekonomi masyarakat khususnya mayarakat pedesaan seandainya tidak ada pasar. Dalam perekonomian pasar (*The Market Economy*) di pusat-pusat kota, perekonomian sudah bersifat ekonomi pasar dan banyak menggunakan uang sebagai alat transaksi.¹

¹ Irawan, *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam* (Yogyakarta: BPEE, 2006), h.279

Pasar menyediakan berbagai jenis barang dan jasa yang kita butuhkan, ternyata pasar itu sangat hebat, beberapa bukti kehebatan pasar (1) Pasar dapat memberikan informasi yang tepat kepada produsen atau konsumen; (2) Pasar merangsang pengusaha untuk mengembangkan usaha; (3) Pasar memberi perangsang untuk memperoleh keahlian; (4) Pasar dapat mendorong penggunaan barang dan faktor produksi secara efisien; (5) Pasar memberikan kebebasan yang tinggi kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi.²

Dalam melakukan transaksi jual beli para pedagang dan pembeli menggunakan uang sebagai alat transaksi yang sah, dengan alasan itulah para penjual dan pembeli dituntut harus teliti dalam memanfaatkan alat transaksi tersebut dan membutuhkan matematika sebagai penghubung hal tersebut, sebagai contoh untuk menuntun pemikiran penjual dan pembeli ke arah pengertian harga beli, harga jual serta cara menentukan untung dan rugi, maka pertanyaan-pertanyaan dalam setiap masalah itu perlu dirinci secara matematis dan menggunakan konsep yang sesuai dengan matematika.

Dalam dunia pendidikan, matematika sangat berperan aktif dalam membentuk pemahaman kognitif peserta didik khususnya disiplin matematika itu sendiri dan disiplin ilmu yang lain pada umumnya sehingga nantinya para peserta didik bisa mengungkapkan fenomena-fenomena yang sifatnya abstrak menjadi bentuk yang kongkrit sebagaimana diungkapkan oleh Cockroft (1982: 1-5) Bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) Selalu digunakan dalam segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan; dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.³ Berdasarkan uraian yang di kemukakan oleh cockroft tersebut bahwa matematika perlu diajarkan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, terlebih dari semua itu matematika dapat digunakan dalam aktifitas kehidupan yang lebih kongkrit

² Indra Darmawan dkk, *Melek Ekonomi Pangkal Sejahtera* (Jakarta: CAPS Kav. Madukismo, 2001), h.55-56

³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:PT Asdi Mahasatya, 2003), h.253.

dan kontekstual tidak terkecuali pasar tradisional. Banyak pasar tradisional yang berada di Negara kita Indonesia, hampir setiap kecamatan dalam kabupaten terdapat pasar tradisional. Salah satu pasar yang paling dekat dengan peneliti adalah pasar Gunungsari yang berada di kabupaten Lombok Barat propinsi Nusa Tenggara Barat.

Pasar Gunungsari merupakan pasar harian yang berlangsung pada pagi hari sampai siang hari yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan kecamatan Gunungsari dan sekitarnya, sebagai tempat berlangsungnya proses jual-beli. Banyak pedagang atau penjual yang kita temui di pasar tersebut seperti: pedagang kaki lima, pedagang konveksi (baju, celana, sarung), pedagang sayur, pedagang bahan makanan pokok, pedagang ikan, pedagang serabutan, pedagang snack, pedagang nasi, pedagang bakso, pedagang kain, pedagang sepatu, dan masih ada pedagang lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu.⁴

Dari hasil wawancara dengan Maesarah pedagang sembako di Pasar Gunungsari (1) Selama ini berjualan Maesarah menghitung dengan mengandalkan ingatan saja, tetapi dalam ingatan tersebut tanpa disadari Maesarah telah menggunakan Konsep Penjumlahan, Pengurangan dan Perkalian, setelah peneliti perhatikan caranya berjualan Maesarah ternyata dia bisa mengoperasikannya tapi tidak mengetahui istilah tersebut, (2) Maesarah merupakan pedagang beras, Minyak, dan telur, terkait dengan barang dagang yang ada untuk mengetahui cara berhitungnya peneliti coba menanyakan berapa Harga Beras per Kg dia menjawab Rp 8000,- kalau ada yang membeli 27 kg berapa yang harus dibayar, setelah beberapa menit maesarah mengatakan ($Rp\ 80.000 + Rp\ 80.000 = Rp\ 160.000$) + ($Rp\ 80.000 - Rp\ 24000 = Rp\ 56.000$) jadi yang harus dibayar adalah ($Rp\ 160.000 + Rp\ 56.000 = Rp\ 216.000$), waktu peneliti mengatakan konsep apa yang digunakan dalam menghitung dia menjawab tidak tahu.⁵

Dari paparan diatas ternyata matematika memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Untuk semua itu dalam pemahaman terkait matematika kita hendaknya mengetahui konsep-konsep dan aturan matematika secara baik dan benar supaya kita bisa memanfaatkan

⁴ Kepala Pasar, Wawancara di Pasar Gunungsari (Lobar). Dikutip Selasa, 2 Desember 2012

⁵ Maesarah, Asal Sidemen Batu Layar salah satu pedagang yang ada di Pasar Gunungsari *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar) Rabu, 5 Desember 2012.

matematika semaksimal mungkin dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Karena luasnya cakupan dalam matematika dan keterbatasan peneliti untuk meneliti matematika itu sendiri maka peneliti ingin memfokuskan penelitian pada pembahasan Ajabar khususnya aritmatika sosial dan operasi hitung yang mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, perhitungan untung dan rugi. penelitian ini akan mengidentifikasi konsep-konsep matematika dasar yang digunakan para pedagang dalam kegiatan jual beli di Pasar Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat.

Berangkat dari konteks penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Apasaja Konsep-konsep matematika dasar yang digunakan para pedagang dalam kegiatan jual beli di Pasar Gunungsari Lombok Barat? (2). Bagaimanakah Pemahaman konsep-konsep Matematika para pedagang dalam kegiatan jual-beli di Pasar Gunungsari Lombok Barat?

penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui (1).konsep-konsep matematika yang di gunakan oleh para pedagang dalam kegiatan jual-beli di Pasar Gunungsari Lombok Barat. Dan (2). Implementasi konsep-konsep matematika yang digunakan para pedagang pada kegiatan jual-beli di Pasar Gunungsari Lombok Barat.

Manfaat yang diharapkan dalam Penelitian (1). Memberikan tambahan pengetahuan tentang matematika bagi masyarakat Nusa Tenggara Barat pada khususnya dan Masyarakat Indonesia pada umumnya. Dan (2). Memberikan pemahaman tentang konsep-konsep matematika yang baik dan sesuai dengan matematika, sehingga bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep-konsep Matematika yang ada, khususnya pada peserta didik dalam pembelajaran matematika yang kontekstual seperti Pasar.

Penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk memperoleh informasi terkait dengan identifikasi konsep-konsep matematika dalam kegiatan jual beli pada pagi hari di Pasar Gunungsari Lombok Barat. Adapun dalam penelitian ini peneliti memiliki batasan yang akan diteliti yaitu konsep-konsep Matematika apa saja yang digunakan dalam kegiatan jual-beli pada pedagang hasil bumi (Ubi-ubian, Sayuran, Biji-bijian) dan pedagang bahan-bahan pokok (Beras, Minyak, Telur dan sebagainya). penelitian ini

dilakukan di Pasar Gunungsari, Jalan Raya Tanjung 5 Km Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (NTB).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data-data yang diperoleh di lapangan lebih bersifat informasi yang diperoleh melalui wawancara atau observasi, bukan dalam bentuk angka atau simbol. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok, manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶

Pendekatan deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan di lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan data, interpolasi data, menggali makna di dalam data dan selanjutnya akan di jelaskan atau dianalisis. Melalui penelitian ini peneliti hendak mengamati konsep-konsep matematika yang diterapkan atau yang digunakan oleh para pedagang dalam transaksi jual-beli di pasar Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari dan menemukan konsep-konsep matematika apa saja yang digunakan oleh pedagang saat melakukan proses perdagangan, maka kehadiran peneliti mutlak dilakukan karena peneliti merupakan instrumen kunci dalam mengumpulkan data sehingga peneliti dituntut untuk memiliki ketajaman analisis untuk melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.⁷ Adapun tehnik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah Sampling Purposive dan Snowball Sampling.

⁶ Nazir, *Metode...*, h.54

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h.107

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang seberapa besar penggunaan konsep-konsep matematika yang diterapkan di Pasar Gunungsari pada pagi harinya, maka sampel sumber datanya adalah orang yang berjualan di pasar Gunungsari, pembeli, dan kepala pasar yang berada di lokasi penelitian. Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam menentukan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini data belum lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.⁸

Sumber data dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

- a. Sumber Data Primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti).⁹ Data ini berupa teks hasil wawancara, hasil observasi pada kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah Para Pelaku pasar dalam hal ini pedagang dan pembeli yang berada di pasar Gunungsari, Lombok Barat.
- b. Sumber Data Sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti).¹⁰ Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan seperti data dalam bentuk teks, dokumen, surat-surat. Data-data tersebut bisa diperoleh di Kantor desa Gunungsari atau Camat Gunungsari

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h 124-125

⁹ *Ibid.*, h. 308

¹⁰ *Ibid.*, h. 309

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi setandar data yang ditetapkan.¹¹

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi. Kegiatan observasi dalam penelitian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan memahami secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian. Selaras dengan pernyataan tersebut Sugiono mengatakan bahwa yang dimaksud observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹² Adapun hal-hal yang diobservasi peneliti di lapangan adalah keadaan proses transaksi antara penjual dan pembeli.
- b. Teknik Interview (Wawancara). Untuk memperoleh hasil yang diinginkan, maka ada beberapa cara dalam melakukan wawancara, yaitu: (1). Wawancara tak terpimpin: Artinya dalam melakukan wawancara pertanyaan yang dilontarkan pada responden tidak tersusun secara sistematis dan tidak ada kesenjangan untuk mengarahkan pihak interview ke pokok-pokok masalah atau persoalan yang menjadi titik fokus kegiatan penelitian. (2). Wawancara terpimpin: Artinya pewawancara terikat dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya secara matang sehingga data yang didapat persis dengan jawaban dari pertanyaan yang diajukan atau ada pedoman yang memimpin jalannya tanya jawab ke satu arah yang telah ditetapkan dengan tegas. (3). Interview bebas terpimpin: Artinya interviewer mempunyai kebebasan untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan perkembangan kondisi responden yang diinterview, sehingga walaupun pertanyaan

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 308

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 145

interviewer telah tersusun secara sistematis tetapi berwujud dalam pertanyaan untuk memperoleh data yang diharapkan.¹³ Dalam usaha mencari data di lapangan peneliti menggunakan metode Interview bebas terpimpin, sebab dalam hal ini peneliti mengikuti arah wawancara dengan menggunakan pedoman yang berisi tentang permasalahan yang diteliti. Akan tetapi peneliti mengarahkan responden ke fokus pertanyaan akan tetapi tidak terlalu resmi atau formal yang terpenting responden mengerti dengan pertanyaan peneliti. Penggunaan metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data terkait konsep-konsep matematika apa saja yang digunakan oleh pedagang di pasar Gunungsari. Berdasarkan data atau informasi yang ingin diperoleh tersebut maka yang menjadi responden yang peneliti wawancarai di lapangan adalah Pedagang yang berada di pasar Gunungsari pada pagi harinya.

- c. Teknik Dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu docere, yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggeris disebut dokumen yaitu *"something written or printed, to be used as a record or evidence"* atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.¹⁴ Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁵

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah peroses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkanya kedalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada

¹³ Uswatun Hasanah, *"Pemanfaatan Laboratorium Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Iain Mataram"*, (Skripsi, IAIN Mataram, Mataram, 2012), h. 44

¹⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian...*, h.146

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.274

orang lain.¹⁶ Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dimana komponen dalam Analisis data meliputi:

- a. Reduksi Data (*Reduction*). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁷
- b. Penyajian Data (*Display*). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, began, hubungan antara katagori, flowchart dan sejenisnya.¹⁸
- c. *Concolusion Derawing (verification)*. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dimana pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau intraktif, hipotesis atau teori.¹⁹

Untuk mengetahui berapa prosen (%) tingkat pemahaman para pedagang terkait konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian serta konsep untung dan rugi, dengan berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{jumlahskor}}{\text{jumlahkeseluruhan}} \times 100\%$$

Adapun penilaian tingkat pemahaman para pedagang terkait konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian serta

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 334

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 338

¹⁸ *Ibid.*, h. 341

¹⁹ *Ibid.*, h. 345

konsep untung dan rugi dengan berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:²⁰

Rentang atau skala penilaian yang dilakukan antara 50 - 100

Skala 50-59 : Sangat Kurang (SK)

Skala 60-69 : Kurang (K)

Skala 70-79 : Cukup (C)

Skala 80-89 : Baik (B)

Skala 90-100 : Sangat Baik (SB)

(Sumber penilaian di ambil dari Sujana: penilaian hasil proses belajar mengajar).

Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas²¹. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²² Pengertian reabilitas dalam penelitian kuantitatif, sangat berbeda dengan reabilitas dalam penelitian kualitatif. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan paradigma dalam melihat realitas. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majmuk/ganda, dinamis/selalu berubah sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.²³

Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, validitas internal, validitas eksternal (generalisasi), Reliabilitas dan obyektivitas.²⁴ Karna berkaitan dengan pencarian aspek nilai kebenaran dalam hal ini peneliti menggunakan uji validitas internal. Penjaminan keabsahan data melalui validitas internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa criteria teknik pemeriksaan, yaitu:

- a. Meningkatkan Ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan

²⁰ Teti Krisdhawati, *Penerapan model pembelajaran jajarang tema dengan menggunakan media pembelajaran langsung untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang jual beli di pasar* (Bandung: Repository.upi.edu, 2012), h.16-17

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 363

²² *Ibid.*, h. 365

²³ *Ibid.*, h. 366

²⁴ *Ibid.*, h. 367

dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²⁵

- b. Triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan pengumpulan data.²⁶ (1). Triangulasi Sumber: Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. dan (2). Triangulasi Teknik: Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana yang dianggap benar. Ataupun mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.²⁷
- c. Menggunakan bahan Refrensi. Yang dimaksud dengan bahan refrensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil dari wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang intraksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Untuk mendukung kerebilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti, dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.²⁸
- d. Mengadakan Member Check. Member check adalah, peroses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data

²⁵ *Ibid.*,h. 370-371

²⁶ *Ibid.*,h. 372

²⁷ *Ibid.*,h. 374

²⁸ *Ibid.*,h. 375

yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data berarti datanya data tersebut valid. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan member check.²⁹

C. HASIL PENELITIAN

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah konsep-konsep Matematika yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan perhitungan untung rugi yang digunakan oleh para pedagang, serta implementasi konsep-konsep tersebut dapat digunakan dalam kegiatan Jual Beli di Pasar Gunungsari Lombok Barat.

Dalam penelitian ini di samping menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan dokumentasi serta observasi untuk mendapatkan data terkait dengan fokus penelitian.

Hasil temuan yang peneliti dapatkan dari 12 orang yang menjadi responden yang terdiri dari: Basyuni selaku kepala dan 11 pedagang di Pasar Gunungsari serta hasil observasi dalam bentuk rekaman adapun hal-hal yang berhubungan dengan temuan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Keadaan pedagang dan pembeli. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam melakukan kegiatan transaksi harus melibatkan penjual dan pembeli meskipun pada akhirnya ada pembeli yang tidak jadi membeli dikarenakan harga yang ditawarkan oleh pembeli terlalu kecil dan tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan oleh penjual.³⁰

Penjual Mengajukan atau menawarkan barang dagangan kepada pembeli sebelum terjadinya transaksi meskipun akhirnya ada yang berminat atau acuh tak acuh terhadap barang dagangan yang dijualnya, meskipun ada pembeli yang tidak jadi membeli pedagang

²⁹ *Ibid.*,h. 376

³⁰ Observasi di Pasar Gunungsari(Lobar). Dikutip 17 Juli 2013

sering menawarkan barang dagangannya dengan cara memperkenalkan barang dagangan satu per satu dan pada akhirnya berteransaksi pedagang mengucapkan terima kasih supaya pembeli merasa senang dan harapannya tetap berbelanja.³¹

Sebelum mulai berjualan para pedagang membuka jualan dengan menjajakan barang dagangannya dengan alasan untuk menarik minat pembeli kegiatan ini dilakukan pada pagi hari.³²

Dalam berjualan kebiasaan pedagang menawarkan barang dagangan dengan mengucap harga dan jumlahnya terlebih dahulu sehingga pembeli mengetahui harga barang yang ingin dibeli dan selanjutnya terjadi kegiatan jual beli kadang dari ucapan pedagang respon pembeli ada yang angkat tangan dan bahkan mengucapkan terima kasih dengan mengkat tangan dan ucapan tersebut menandakan tidak berminat untuk membeli.³³

2. Cara berhitung Pedagang di Pasar Gunungsari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para pedagang di Pasar Gunungsari ditemukan beberapa hal:

- a. Modal yang digunakan oleh pedagang kebanyakan berjualan dengan modal pinjaman dalam bentuk barang dagangan dari saudagar atau agen yang selanjutnya dibayar setelah mendapatkan hasil berdagang.. Modal tersebut berkisar antara Rp 10.000,- sampai Rp 1.000.000,- dengan modal pinjaman tersebut para pedagang kesulitan dalam menentukan untung atau rugi dikarenakan modal tersebut dibayar dengan cara dicicil dalam kurun waktu yang tidak menentu.
- b. Penjual maupun pembeli sangat berhati-hati dalam menggunakan uang sebagai alat teransaksi, terlihat dengan kurangnya kembalian harga dalam jumlah kecil yang diterima pembeli bisa digantikan oleh barang dagangan yang dijual tentunya atas keinginan pembeli.
- c. Cara menghitung harga komoditi atau barang dagangan yang di jual, para pedagang kadang menggunakan kalkulator sebagai

³¹ Ria, Pedagang sembako, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 16 juli 2013

³² Wira, Pedagang sembako, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 16 juli 2013

³³ Sa'diyah, Pedagang hasil Bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 18 juli 2013

- alat bantu tetapi kebanyakan para pedagang melakukan perhitungan dengan bantuan pemikiran langsung dikarenakan dengan pemikiran tersebut prosesnya lebih cepat.
- d. Saat melakukan perhitungan harga yang harus dibayar oleh pembeli baik jumlah barang yang satu dengan yang lainnya sama maupun berbeda para pedagang menjawab tinggal digabung saja.
- 1) Jika ada yang ingin membeli 5 butir telur Besar dengan harga Rp 6.500,- dan 5 butir telur puyuh dengan harga Rp 1.500,- maka bayarnya adalah Rp 8.000,-.³⁴
 - 2) Jika harga tepung Rp 7.000,- per Kg dan gula Rp 12.500,- per Kg kalau ada yang membeli 1,5 kg gula berarti harganya Rp 18.750,- dan 2,5 kg tepung berarti harganya Rp 17.500,- jika digabung maka bayaran dari 1,5 kg gula dan 2,5 tepung adalah Rp 36.250,-.³⁵
 - 3) Jika berjualan dengan jumlah tidak sama misalkan 3 biji kelapa dan 2 ikat kayu berarti bayarannya adalah Rp 19.000, dikarenakan 3 biji kelapa harganya Rp 9.000,- dan 2 ikat kayu harganya Rp 10.000.³⁶
- e. Saat melakukan perhitungan kembalian yang harus dibayar oleh penjual dikarenakan uang yang diberikan oleh pembeli lebih besar dari pada harga barang yang dijual.
- 1) Kalau belanja Rp 28.000,- sedangkan uangnya Rp 30.000,- kembaliannya Rp 2.000,- caranya tinggal dikurangi Rp 30.000 dengan Rp 28.000,-.³⁷
 - 2) Kalau uangnya Rp 10.000,- trus dia belanja Rp 5.000,- berarti kembaliannya Rp 5.000,- caranya ya biasa ini Rp 10.000,- dan Rp 5.000,-.³⁸
 - 3) Kalau ada yang membeli 2 sisir pisang hijau dan 5 sisir pisang dak setelah kita hitung harganya Rp 40.000,- kalau uang pembelinya Rp 50.000,- maka kembaliannya Rp 10.000,- kalau uangnya Rp 100.000,- maka kembaliannya Rp

³⁴ Mustiarah, Pedagang sembako, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 29 Juli 2013

³⁵ Ria, Pedagang sembako, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 16 Juli 2013

³⁶ Sutiah, Pedagang kayu, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 24 Juli 2013

³⁷ Mustiari, Pedagang konveksi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 22 Juli 2013

³⁸ Sa'dah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 19 Juli 2013

60.000,- cara hitungnya tinggal dikurangi (kalau 50 diambil 40 kan tinggal 10).³⁹

- f. Dalam menghitung harga jual barang dagangan secara eceran yang sebelumnya para pedagang membeli dalam jumlah yang besar (Partai) dari saudagar atau agen.
- 1) Ubi-ubian maupun talas dibeli dalam bentuk takaran seperti karung dan menjualnya kembali per kg kadang-kadang dari hasil jualan tersebut Rugi juga, kalau 1 karung beratnya 60 kg dengan harga Rp 60.000,- dan sudah termasuk ongkos buruh jadi modal kita sekitar Rp 1.000,- per kg terus kalau ada yang membeli per kg dijual dengan harga Rp 1.500,- per kg jadi setiap karung memperoleh keuntungan sebesar Rp 30.000,- tetapi jika ada yang langsung membeli perkarungnya kita jual Rp 80.000,-.⁴⁰
 - 2) Jika telur 1 Terai jumlahnya 30 butir, jika membeli 6 Terai berarti jumlahnya 180 butir kan dari 6 dikali 30 jadinya 180, kalau modal yang 6 Terai Rp 203.000,- berarti harga per butirnya Rp 1.150,- maka kita jual kembali dengan harga Rp 1.200,- sampai Rp 1.250,- kalau kita rata-rata jual perbutirnya Rp 1.200,- kita dapat jualan sebesar Rp 216.000,- dari Rp 1.200,- dikali 180 butir.⁴¹
 - 3) Jika ada yang membeli 2 dus mie, kalau 1 dus isinya 40 biji kalau 2 dus berarti 80 biji, dengan modal Rp 61.000,- per dus-nya maka 2 dus tersebut modalnya Rp 122.000,- kalau kita jual secara eceran dengan modal tersebut berarti modalnya perbiji adalah Rp 61.000,- dibagi 40 sama dengan Rp 1.525,- maka kita harus jualnya lebih dari Rp 1.525,- misalnya Rp 1.600,- per bijinya.⁴²
 - 4) Kalau berjualan para pedagang mengambil sedikit lebihnya dari modal yang dikeluarkan misalnya modalnya Rp 1.800.000,- dijual kembali Rp 1.900.000 sampai Rp 2.000.000,- kalau dijual secara eceran bisa dilihat dari harga belinya, jika membeli 20 biji harganya Rp 50.000,- kalau kita

³⁹ Sa'diyah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 18 juli 2013

⁴⁰ Siti Fatimah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 27 juli 2013

⁴¹ Ria, Pedagang sembako, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 16 Juli 2013

⁴² Wira, Pedagang sembako, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 20 Juli 2013

jual 10 biji berarti Rp 25.000,- karena Rp 25.000,- dan Rp 25.000,- Jadinya Rp 50.000,-.⁴³

- g. Cara menghitung untung yang diperoleh dari hasil jualannya adalah.
- 1) Untung dari hasil berdagang kadang-kadang ada, kadang-kadang juga tidak kembali modal, untungnya sehari kadang Rp 20.000,- kadang Rp 25.000,- cara menghitungnya kalau kita ambil barang dagangan dari saudagar misalnya 2 karung kita bayar Rp 75.000,- kadang Rp 80.000,- kalau kita dapat jualan Rp 100.000,- berarti untungnya Rp 20.000,- hitungnya dari Rp 100.000,- dikurangi Rp 80.000,- jadinya Rp 20.000,-.⁴⁴
 - 2) Kalau modal kita Rp 100.000,- trus dijual dengan harga Rp 150.000,- berarti untung Rp 50.000,- caranya tinggal dikurangi Rp 150.000,- dengan Rp 100.000,- kalau modalnya tidak kembali berarti rugi.⁴⁵
 - 3) Pedagang jarang menghitung keuntungan dikarenakan tidak memiliki modal sendiri, sebagai contoh kalau membeli 2 karung ubi harganya Rp 120.000,- kadang-kadang mendapat jualan sampai Rp 120.000,- ke esokan harinya hanya dibayar Rp 60.000,- kadang Rp 70.000,- karna pedagang dikasih keringanan yang biasanya harga Rp 120.000,- bisa saja pedagang bayar Rp 100.000,- karna langganan lama, untungnya bisa membeli beras buat anak-anak, dapat membayar biaya sekolah. Tapi kalau mengenai untung itu dikurangi berapa dapat jualan dengan modalnya.⁴⁶
- h. Pemahaman pedagang mengenai untung dan rugi
- 1) Kurang tahu dikarenakan untungnya langsung digunakan beli kebutuhan yang lain.⁴⁷
 - 2) Untung itu jika hasil jualannya lebih besar dengan harga belanja sebelumnya, dan rugi jika harga beli lebih besar dari hasil penjualan.⁴⁸

⁴³ Sutiah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 16 Juli 2013

⁴⁴ Sa'dah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 19 Juli 2013

⁴⁵ Sa'diyah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 16 Juli 2013

⁴⁶ Siti Fatimah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 27 Juli 2013

⁴⁷ Budiah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 21 Juli 2013

- 3) Untung itu apabila ada lebihnya dari modal yang dikeluarkan kalau rugi apabila modalnya tidak kembali dan harga jual lebih kecil dari modal yang sudah dikeluarkan.⁴⁹

D. PEMBAHASAN

Konsep-konsep matematika yang di gunakan para dagang di Pasar Gunungsari Lombok Barat

Konsep-konsep dalam matematika merupakan suatu rangkaian sebab akibat, suatu konsep disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya sehingga pemahaman terhadap suatu konsep akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap konsep-konsep selanjutnya. Dalam kehidupan manusia dalam menuju kemajuan, banyak hal yang dilakukan diantaranya coba perhatikan dalam suatu kegiatan jual beli bagaimana para pedagang di pasar tradisional yang begitu mahir dan cepat menghitung jumlah pembelian dan sekaligus mengembalikan sisa uang pembeliannya, semua itu memerlukan Matematika sebagai alat dalam kegiatan jual beli tersebut.

Dengan memperhatikan pecahan uang mulai dari pecahan Rp 100,- pecahan Rp 500,- pecahan Rp 1.000,- pecahan Rp 2.000,- pecahan Rp 5.000,- pecahan Rp 10.000,- pecahan Rp 20.000,- Pecahan Rp 50.000,- dan pecahan Rp 100.000,- semua pecahan tersebut merupakan suatu bilangan dimana Bilangan (number) dapat diartikan sebagai: "Suatu ukuran dari besaran, tetapi juga dipakai dalam suatu cara abstrak (tak berwujud) tanpa menghubungkannya dengan `berapa banyak` atau pengukurannya" (Hollands, 1984: 15), bilangan dalam pecahan-pecahan uang tersebut selalu bernilai positif sehingga apabila kita kembalikan kedalam bentuk suatu bilangan maka pecahan uang tersebut masuk kedalam anggota bilangan cacah.

Berdasarkan temuan di lapangan terkait dengan konsep-konsep matematika yang digunakan oleh para pedagang dalam kegiatan jual beli di Pasar Gunungsari, Lombok Barat adalah sebagai berikut:

1. Jika ada yang ingin membeli 5 butir telur Besar dengan harga Rp 6.500,- dan 5 butir telur puyuh dengan harga Rp 1.500,- maka harga

⁴⁸ Sa'diyah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 18 Juli 2013

⁴⁹ Wira, Pedagang sembako, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 20 Juli 2013

barang dagangan tersebut jika digabung dalah Rp 8.000, dari uraian kata-kata para pedagang tersebut dan dibuktikan lebih mendalam dengan perhitungan matematika ternyata hasil hitungannya benar, jika $\text{Rp } 6.500,- + \text{Rp } 1.500,- = \text{Rp } 8.000,-$ dan hasil hitungan Rp 8.000,- masih dalam anggota himpunan bilangan cacah dan hal ini mengakibatkan terpenuhinya salah satu sifat pada operasi penjumlahan pada himpunan bilangan cacah yaitu sifat tertutup, dengan terpenuhinya salah satu sifat pada operasi penjumlahan pada himpunan bilangan cacah dapat disimpulkan adanya konsep matematika penjumlahan dalam kegiatan jual beli di pasar Gunungsari, Lombok Barat.

2. Jika berjualan 3 biji kelapa dan 2 ikat kayu berarti bayarannya adalah Rp 19.000, dikarenakan 3 biji kelapa harganya Rp 9.000,- dan 2 ikat kayu harganya Rp 1.000,- karena harga 1 biji kelapa adalah Rp 3.000,- dan 1 ikat kayu harganya Rp 5.000,- dengan perhitunga Pedagang tersebut tanpa ditulis terlebih dahulu harga dari masing-masing barang dagangannya dalam bentuk buku atau menggunakan alat bantu hitung seperti kalkulator pedagang tersebut langsung menyebutkan harga 3 biji kelapa adalah Rp 9.000,- sedangkan yang diketahui adalah harga 1 biji kelapa adalah Rp 1.000,-. Dari uraian kata-kata para pedagang tersebut dan dibuktikan lebih mendalam dengan perhitungan matematika ternyata hasil hitungannya benar, jika $\text{Rp } 9.000,- + \text{Rp } 10.000,- = \text{Rp } 19.000,-$ dan hasil hitungan Rp 19.000,- masih dalam anggota himpunan bilangan cacah dan hal ini mengakibatkan terpenuhinya salah satu sifat pada operasi penjumlahan pada himpunan bilangan cacah yaitu sifat tertutup. Selain adanya konsep penjumlahan dalam kegiatan jual beli yang dilakukan oleh pedagang tersebut ternyata dalam perhitungan dari harga 1 biji kelapa yang Rp 3.000,- menjadi Rp 9.000,- untuk harga 3 biji kelapanya, hal ini menandakan adanya sifat tertup pada perkalian yaitu: 3 biji kelapa sebanyak Rp 3.000,- mengakibatkan harganya Rp 9.000,- dan disimbolkan dengan penulisan matematika $3 \times \text{Rp } 3.000,- = 9.000,-$ artinya $\text{Rp } 3.000,- + \text{Rp } 3.000,- + \text{Rp } 3.000,- = \text{Rp } 9.000,-$
3. Kalau ada yang membeli 2 sisir pisang hijau dan 5 sisir pisang dak setelah dihitung harga kedua pisang tersebut Rp 40.000,- kalau ada yang ingin membeli pisang tersebut dan uang pembelinya Rp 50.000,-

Maka kembaliannya Rp 10.000,- kalau uang pembelinya Rp 100.000,- Maka kembaliannya Rp 60.000,- cara hitungnya tinggal dikurangi (kalau 50 diambil 40 kan tinggal 10). Dari ucapan pedagang tersebut sudah jelas menandakan adanya operasi pengurangan, dikarenakan pedagang tersebut sudah bisa mengatakan kata-kata diambil. Dalam konsep pengurangan pada operasi bilangan cacah kata-kata diambil artinya samadengan dikurangi atau pengurangan dari satu bilangan dengan bilangan yang lainnya. Untuk membuktikan jawaban pedagang tersebut saat melakukan perhitungan Rp 50.000,- – Rp 40.000,- = Rp 10.000,- atau perhitungan Rp 100.000,- – Rp 40.000,- = Rp 60.000,-, Ternyata hasil perhitungan tersebut benar dan terpenuhinya sifat tertutup pada operasi pengurangan pada bilangan cacah, Dengan terpenuhinya salah satu sifat pada operasi pengurangan pada himpunan bilangan cacah dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan jual beli di Pasar Gunungsari, Lombok Barat ternyata Para pedagang menggunakan konsep pengurangan setiap harinya.

4. Jika ada yang membeli 2 dus mie, dan 1 dus isinya 40 biji kalau 2 dus berarti 80 biji, dengan modal Rp 61.000, per dus-nya maka 2 dus tersebut modalnya Rp 122.000, kalau kita jual secara eceran dengan modal tersebut berarti modalnya per biji adalah Rp 61.000, Dibagi 40 sama dengan Rp 1.525, maka kita harus jualnya lebih dari Rp 1.525, misalnya Rp 1.600, per bijinya. Dari uraian kata-kata pedagang tersebut dan dibuktikan lebih mendalam dengan perhitungan matematika ternyata hasil hitungannya benar, jika 1 dus isinya 40 maka 2 dus-nya berisi 80 dengan symbol matematika dituliskan ($2 \times 40 = 80$ yang artinya $40 + 40 = 80$) dengan adanya perhitungan seperti itu bahwa pedagang tersebut menggunakan konsep perkalian dalam kegiatan jual beli baik dengan saudagar maupun dengan pembeli dengan bukti bahwa perkalian merupakan penjumlahan berulang dan terpenuhinya salah satu sifat pada operasi perkalian pada bilangan cacah yaitu sifat tertutup, selain konsep perkalian yang dilakukan oleh pedagang dalam kegiatan tersebut ternyata pedagang tersebut juga menggunakan konsep pembagian hal ini terdengar dari ucapan pedagang yang bisa mengucapkan kata-kata bagi dari harga per biji jika ingin menjual kembali dengan harga beli yang ada dalam

symbol matematika dituliskan ($\text{Rp } 61.000 : 40 = \text{Rp } 1.525,-$) dan hasil perhitungan $\text{Rp } 1.525,-$ berada dalam anggota himpunan bilangan cacah dan hal ini menyimpulkan adanya konsep pembagian dalam kegiatan jual beli di pasar Gunungsari, Lombok Barat.

5. Untung dari hasil berdagang kadang-kadang ada, kadang-kadang juga tidak kembali modal, untungnya sehari kadang $\text{Rp } 20.000,-$ kadang $\text{Rp } 25.000,-$ cara menghitungnya kalau kita ambil barang dagangan dari saudagar misalnya 2 karung kita bayar $\text{Rp } 75.000,-$ kadang $\text{Rp } 80.000,-$ kalau kita dapat jualan $\text{Rp } 100.000,-$ berarti untungnya $\text{Rp } 20.000,-$ hitungunya dari $\text{Rp } 100.000,-$ dikurangi $\text{Rp } 80.000,-$ jadinya $\text{Rp } 20.000,-$ Dari uraian kata-kata yang dikeluarkan oleh pedagang ternyata pedagang tersebut sudah bisa mengatakan untung begitupula proses perhitungannya. Disaan modal yang dikeluarkan oleh pedagang $\text{Rp } 80.000,-$ dan di jual kembali dengan harga $\text{Rp } 100.000,-$ maka untungnya $\text{Rp } 20.000,-$ tanpa disadari pedagang tersebut sudah menggunakan konsep untung dalam Aritmatika sosial sub bahasan matematika dengan konsep praktisnya (Jual = Beli + Untung) atau (Untung = Jual – Beli) dan konsep tersebut sesuai dengan penjelasan pedang ($\text{Rp } 100.000 = \text{Rp } 80.000 + \text{Rp } 20.000$) atau ($\text{Rp } 20.000 = \text{Rp } 100.000 - \text{Rp } 80.000$), dengan demikian para pedagang melakukan kegiatan jual beli di Pasar Gunungsari, Lombok Barat menggunakan konsep untung.
6. Untung itu apabila ada lebihnya dari modal yang dikeluarkan kalau rugi apabila modalnya tidak kembali dan harga jual lebih kecil dari modal yang sudah dikeluarkan. Dengan analisis terkait kata-kata para pedagang tersebut dimana saat harga jualnya bertanda positif menandakan para pedagang mengalami untung dan apabila harga jual mereka bertanda negatif para pedagang mengalami kerugian. Dari penjelas tersebut sudah jelas mereka melakukan perhitungan untung dan rugi dalam kegiatan jual beli setiap harinya dan sesuai dengan konsep dalam perhitungan untung dan rugi.

Berdasarkan analisis dan pembahasan terkait temuan penelitian dapat disimpulkan pada pada operasi hitung bilangan cacah terkait dengan fokus

penelitian diantaranya adalah operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.⁵⁰

a. Penjumlahan

Definisi penjumlahan adalah: Andaikan a dan b adalah bilangan-bilangan cacah, A dan B adalah himpunan-himpunan yang terpisah, sedangkan $a = n(A)$ dan $b = n(B)$, maka $a + b = n(A \cup B)$, Kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan penjumlahan adalah: digabungkan, disatukan, dijadikan satu wadah, dijumlahkan, dimasukkan, dan pengulangan suatu kegiatan.

Dari hasil temuan di lapangan yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam melakukan kegiatan jual beli di pasar Gunungsari Kabupaten Lombok Barat dalam melakukan perhitungan harga barang dagangan dengan jumlah bayaran yang akan dikeluarkan oleh pembeli menggunakan kata kumpulan dan lebih lanjut dianalisis ternyata kata tersebut sudah termuat dalam sifat tertutup dalam operasi penjumlahan, dimana sifat tertutup merupakan gabungan dari suatu bilangan dengan bilangan yang lainnya hasilnya selalu merupakan anggota bilangan itu sendiri.

b. Pengurangan

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemukan istilah-istilah kebalikan atau invers, begitupun dalam matematika. Seperti pengurangan dapat didefinisikan sebagai kebalikan penjumlahan, sedangkan pembagian didefinisikan sebagai kebalikan dari perkalian. Atau dengan kalimat lain pengurangan didefinisikan sebagai berikut: Pengurangan bilangan b dari bilangan cacah a , ditulis $a - b$ menghasilkan bilangan cacah c , jika dan hanya jika $c + b = a$ atau $c - a = -b$.

Analisis terhadap jawaban maupun hasil dari observasi dalam menghitung kembalian para pembeli yang dilakukan oleh pedagang selalu tepat dan dapat dibuktikan kebenarannya baik menggunakan alat bantu berupa kalkulator maupun komputer, dalam melakukan perhitungan tersebut pedagang mengacu kepada kata-kata sisa uang

⁵⁰ <http://www.google.com/search?client=firefox-a&rls=org.mozilla:en-US:official&channel=fflb&noj=1&q=penjumlahan+pengurangan+perkalian+dan+pembagian+dalam+kehidupan+para+pedagang+di+pasar&sa=X&ei=FtUOUoG4OonLrQeG44GQCg&ved=0CFMQjxgwBA&biw=1360&bih=634> di ambil tanggal 17 agustus 2013 pukul 09.57 Wita

yang berarti kembalian dan hasil dari perhitungan tersebut mengucapkannya secara langsung tanpa di uraikan terlebih dahulu, hal tersebut dalam operasi pengurangan merupakan salah satu sifatnya yaitu sifat tertutup.

c. Perkalian

Perkalian dapat dinyatakan sebagai penjumlahan berulang, dengan definisi: Jika a dan b bilangan cacah, maka $a \times b = b + b + b + \dots + b$ atau $a \times b$ adalah penjumlahan berulang yang mempunyai a suku dan tiap-tiap suku adalah b . Atau perkalian $a \times b$ ialah penjumlahan atau penjumlahan berganda yang mempunyai a suku dan tiap-tiap suku sama dengan b . Definisi ini dapat pula dilihat pada Bell (1962), Atau dapat dinyatakan: Jika $N + N = 2 \times N$ maka dan $N + N + N = 3 \times N$ seterusnya.

Ada beberapa sifat dalam operasi perkalian diantaranya: Sifat Tertutup, Sifat Pertukaran (*Commutative*), Sifat Pengelompokan (*Assosiative*), Elemen Identitas dan Sifat Perkalian dengan Bilangan 0 (nol), Sifat Penyebaran (*Distributive*) Perkalian terhadap Penjumlahan. Sifat-sifat tersebut di atas fungsinya untuk mempermudah penyelesaian suatu permasalahan kehidupan yang terkait. dari hasil temuan dilapangan para pedagang dalam menghitung tanpa disadari melibatkan perkalian dalam kegiatan jual beli dan dalam perhitungannya menggunakan sifat Tertutup dan pengelompokan dalam kegiatan jual beli di pasar Gunungsari, Lombok Barat.

d. Pembagian

Pembagian didefinisikan sebagai berikut: Jika x bilangan cacah dan y bilangan asli, maka x dibagi y sama dengan bilangan cacah z , jika dan hanya jika $x \div y = z$

Pedagang yang berjualan di Pasar Gunungsari, kebanyakan menjual barang dagangannya secara eceran. Dalam kegiatan jual beli tersebut pedagang membagi-bagi barang dagangannya kedalam bentuk yang lebih kecil sehingga dengan mudah menghitung hasil berjualan setiap komoditinya misalnya menjual dalam bentuk satu butir telur, satu ikat kangkung satu kg beras dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang dan observasi lapangan yang dilakukan peneliti bahwa dalam membagi-bagi barang dagang para pedagang

menentukan harga eceran selalu mengacu kepada modal barang tersebut sehingga tidak mengalami kerugian, dengan kata lain jika peneliti perhatikan bahwa hasil perhitungan serta konsep yang digunakan adalah konsep pembagian dengan sifat tertutup dikarenakan hasil dari perhitungan tersebut tepat dan sesuai setelah peneliti analisis lebih lanjut menggunakan kalkulator maupun komputer hasilnya masih dalam bilangan itu sendiri.

Dalam menghitung keuntungan dari hasil berdagang yang dilakukan oleh pedagang yang ada di Pasar Gunungsari, tidak semuanya menggunakan konsep matematika dikarenakan ada pedagang yang menghitung keuntungannya berdasarkan tingkat kecukupan makanan yang diberikan kepada keluarga dari hasil berdagang sehari-harinya.

Pemahaman para pedagang mengenai konsep-konsep pada proses jual-beli di Pasar Gunungsari Lombok Barat

Berbicara tentang Matematika tidak akan pernah terlepas dari kehidupan sehari-hari. Karena hampir dalam setiap aktivitas sehari-hari baik disadari atau tidak disadari kita pasti menggunakan Matematika. Mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur. Oleh karena itu, Matematika menjadi salah satu pelajaran terpenting yang harus dikuasai oleh setiap orang yang ingin meraih sukses dalam kehidupannya. Dalam keahlian bermatematika kita dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah dengan benar, sekaligus kita diberi kebebasan untuk menjawab dengan berbagai cara asalkan jawabannya benar dan dengan cara yang benar.

Dalam belajar matematika terkait dengan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian tersebut dapat digolongkan kedalam bentuk Aljabar dalam kehidupan para pedagang Aljabar dapat membantu pedagang untuk menghitung besar kecil keuntungan atau kerugian yang dapat diperolehnya, dan dapat menentukan besar modal yang dibutuhkan. Contoh penerapan Aljabar dalam kehidupan pedagang di pasar Gunungsari adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan jual beli semua pedagang menginginkan keuntungan semaksimal mungkin dari hasil berdagang. Tetapi keuntungan tersebut terkadang ada, bahkan tidak jarang para pedagang memperoleh kerugian, keuntung sehari kadang Rp 20.000,- kadang

Rp 25.000,- cara menghitungnya kalau kita ambil barang dagangan dari pedagang misalnya 2 karung pisang kita bayar Rp 75.000,- kadang Rp 80.000,- kalau kita dapat jualan Rp 100.000,- berarti untungnya Rp 20.000,- hitungnya dari Rp 100.000,- dikurangi Rp 80.000,- jadinya Rp 20.000,-.⁵¹ Saat melakukan perhitungan tersebut para pedagang selalu mengatakan tidak menggukon konsep apapun terlebih konsep untung ataupun rugi namun berdasarkan hasil dan proses perhitungannya para pedagang sudah menggunakan konsep untung dan rugi dalam kegiatan jual beli setiap harinya.

2. jika berbelanja Rp 28.000,- sedangkan uangnya Rp 30.000,- maka kembaliannya Rp 2.000,- caranya tinggal dikurangi Rp 30.000 dengan Rp 28.000,-.⁵² , dengan mengucapkan kata tinggal dikurangi ternyata pedagang tersebut sudah paham dan menggunakan konsep pengurangan dalam kegiatan jual beli di Pasar Gunungsari, Lombok Barat.
3. Dalam menghitung 2 dus mie, jika 1 dus isinya 40 biji maka 2 dus berarti 80 biji, dengan modal Rp 61.000,- per dus maka 2 dus tersebut modalnya Rp 122.000,- kalau kita jual secara eceran dengan modal tersebut berarti modalnya per biji adalah Rp 61.000,- dibagi 40 sama dengan Rp 1.525,- maka kita harus jualnya lebih dari Rp 1.525,- misalnya Rp 1.600,- per bijinya.⁵³ Pemahaman pedagang di pasar Gunungsari terkait penjumlahan, perkalian dan pembagian sudah terlihat dari jawaban para pedagang terdengar dengan adanya kata-kata jumlah, dikali dan dibagi dari ucapan para pedagang saat melakukan kegiatan jual beli dan hal ini manandakan pemahaman konsep para pedagang di Pasar Gunungsari, Lombok Barat sangat baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang dan temuan di lapangan peneliti mendapatkan

⁵¹ Sa'dah, Pedagang hasil bumi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 19 Juli 2013

⁵² Mustiari, Pedagang konveksi, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 22 Juli 2013

⁵³ Wira, Pedagang Sembako, *Wawancara*, di Pasar Gunungsari (Lobar), 20 Juli 2013

Tabel 01. Pemahaman konsep matematika dasar para pedagang di Pasar Gunungsari, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

No	Nama	Pedagang	Konsep				Untung Rugi	Jumlah
			(+)	(-)	(×)	(:)		
1	Ria	Sembako	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	5
2	Hudmah	Sembako	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	4
3	Mustiarah	Sembako	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	5
4	Muna'ah	Sembako	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	4
5	Wira	Sembako	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	5
6	Hj. Mustari	Konveksi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	5
7	St. Fatimah	Hasil Bumi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	5
8	Hj. Sutiah	Hasil Bumi	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	4
9	Budiah	Hasil Bumi	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	4
10	Sa'dah	Hasil Bumi	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	4
11	Sa'diyah	Hasil Bumi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	5
Total Pemahaman Konsep (jawaban = ya)								50

Berdasarkan rumus yang ada Terkait pemahaman para pedagang konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan untung rugi, peneliti dapatkan prosen $(\%) = \frac{50}{55} \times 100\% = 91\%$ berdasarkan kriteria penilaian 91% termasuk dalam kategori pemahaman sangat baik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang "Praktek Konsep-Konsep Matematika Dasar Dalam Kegiatan Jual Beli Di Pasar Gunungsari Lombok Barat" bahwa:

1. Para pedagang di Pasar Gunungsari, Lombok Barat setiap harinya menggunakan konsep matematika dasar dalam melakukan kegiatan jual beli, konsep-konsep tersebut meliputi konsep penjumlahan, konsep pengurangan, konsep perkalian, konsep pembagian dan konsep untung rugi.
2. Pemahaman konsep-konsep matematika para pedagang di Pasar Gunungsari, Lombok Barat dinilai sangat baik terlihat dari 11 orang responden yang berjualan di Pasar tersebut semua menggunakan konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian serta 2

responden dari 11 orang tidak menggunakan konsep untung rugi dalam kegiatan jual beli setiap harinya, pemahaman para pedagang tersebut terlihat didalam perhitungan harga maupun jumlah barang dagangan yang dijual belikan baik antara pedagang dengan saudagar maupun antara pedagang dengan Pembeli. Para pedagang mampu mengimplementasikan konsep-konsep tersebut dengan tepat dan benar tentunya dengan bahasa sehari-harinya didalam jual beli.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muis, *logika praktis matematika SMP*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.
- Arifin, *Konsep dan model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Indra Darmawan dkk, *Melek Ekonomi Pangkal Sejahtera*, Jakarta: CAPS Kav. Madukismo, 2001
- Irawan, *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam*, Yogyakarta: BPEE, 2006.
- Irzani, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Yogyakarta: Media Grafindo press. 2009.
- _____, *Matematika I*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010.
- Ismail dkk, *Kapita Selekta Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2004
- Koeswardoyo, dkk, *"Ekonomi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)"*, Semarang: CV.Aneka Ilmu, 1995.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003
- Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Rusdiyanto, *"Ragam Bahasa Komunikasi Jual Beli Kambing di Pasar Tradisional Karang Pucung Kab. Cilacap"*, Program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2010
- Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, Bandung: Taristo, 2006.
- Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Teti Krisdhawati, *Penerapan model pembelajaran jaring tema dengan menggunakan media pembelajaran langsung untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang jual beli di pasar* (Bandung: Repository.upi.edu), 2012
- Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, *Strategi Pembelajaran Matematika kontemporer*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2011.
- Uswatun Hasanah, *"Pemanfaatan Laboratorium Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah lain Mataram"*, Skripsi, IAIN Mataram: Mataram, 2012.
- Wagiyo dkk, *"Pegangan Belajar Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII"*, Depdiknas: Pusat Perbukuan, 2008.
- Widyaningtyas Sistaningrum, *Manajemen Penjualan Produk*, Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2002.
- <http://www.scribd.com/doc/21684083/Pengemb-Materi-Pembelaj-Budiono-SMANEJA>. Diakses pada Tanggal 20 Desember 2012 pada pukul 12.00 Wita.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar> diambil pada Tanggal 18 Mei 2013 pukul 15.00 wita
- <http://pasartradisi.blogspot.com/> diambil pada Tanggal 18 Mei 2013 pukul 15.10 wita
- <http://best-profesi.blogspot.com/2011/12/operasi-hitung-dasar-matematika.html> diambil pada tanggal 21 Mei 2013 Pukul 17.50 wita
- <http://ilmuukita.blogspot.com/2011/05/kemampuan-memahami-konsep-perkalian-dan.html> diambil pada tanggal 21 Mei 2013 Pukul 17.55 wita
- <http://www.google.com/search?client=firefox-a&rls=org.mozilla:en-US:official&channel=fflb&noj=1&q=penjumlahan+pengurangan+perkalian+dan+pembagian+dalam+kehidupan+para+pedagang+di+pasar&sa=X&ei=FtUOUoG4OonLrQeG44GQCg&ved=0CFMQjxgwBA&biw=1360&bih=634> di ambil tanggal 17 agustus 2013 pukul 09.57 Wita